

***Self-Esteem* Dan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling yang Dibutuhkan Siswa Kelas Akselerasi**

Frischa Meivilona Yendi, Yarmis Syukur & Yusri Rafsyam

Universitas Negeri Padang

E-mail: yfrischa@gmail.com

Abstract

The research purpose to describe: 1) self-esteem of acceleration students, 2) the guidance and counseling service required by acceleration students. Research methods used are descriptive quantitative. Research subject represent class student of XI dan XII CI/BI senior high school 1 of Padang which amount to 48 people. Result of research show that self-esteem of acceleration students high in general, consist of general self-esteem, social self-esteem and personal self-esteem. Requirement of acceleration students to the guidance and counseling service are in general very high, consist of orientation service, information service, location service and channeling, domination of konten service, individual counseling service, group guidance service, group counseling service, consultancy service and also service of mediasi

Keywords: *Self-Esteem*, Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Siswa Akselerasi

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Siswa dengan kecerdasan dan bakat luar biasa membutuhkan pendidikan khusus. Munandar, U (1999:4) mengemukakan bahwa setiap anak memerlukan lingkungan yang mendukung pengembangan bakat dan talenta. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hawadi R.A (2004:34) menjelaskan “program percepatan yang diadakan oleh pemerintah saat ini baru memenuhi sebagian kecil dari kebutuhan *special education services* bagi anak berbakat akademis tersebut”. Dengan demikian, program akselerasi merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berbakat akademik yang akan memberikan keuntungan bagi anak berbakat tersebut.

Memenuhi kebutuhan anak berbakat yang secara sosial terisolasi dan bosan bersekolah bukanlah hal yang mudah. Jika mereka dipisahkan dan disekolahkan di kelas khusus, mereka lebih terisolasi secara sosial dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jika ditempatkan di kelas atas yang lebih sesuai dengan kemampuan berpikir mereka, memang bagus karena anak dihadapkan dengan soal-soal pelajaran yang jauh lebih rumit daripada di kelas asal sehingga mengurangi kebosanan. Masalahnya adalah mereka bergaul dengan anak yang jauh lebih tua. Menurut Fawzia Aswin Hadis (dalam Hawadi, R.A, 2004:86) dengan kondisi tersebut akan mengisolasi si anak dan menimbulkan *self-esteem* yang rendah.

Menurut Centi, P.J (1993:11) bahwa “jika kita suka dengan diri kita, kita memiliki harga diri yang tinggi (*high self-esteem*). Sebaliknya bila kita tidak suka, kita memiliki harga diri yang rendah (*low self-esteem*).” *Self-esteem* ini menjelaskan nilai, keyakinan dan sikap individu, sehingga seseorang dengan *self-esteem* yang sehat akan menerima diri apa adanya. Hal ini berbeda dengan seseorang yang memiliki *self-esteem* rendah karena individu tersebut mengharapkan dirinya sebagai orang lain. Dengan demikian, *self-esteem* adalah suatu keyakinan seseorang dengan memandang dan menilai diri sendiri sebagai sosok yang berarti, layak, mampu dan berguna dalam kehidupan.

Tingkat *self-esteem* seseorang akan sangat mempengaruhi seluruh aspek dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Papalia (dalam Basniar, 2004:52) bahwa siswa yang antusias terhadap sekolah dan punya pengharapan yang tinggi terhadap masa depannya yang sukses, akan memperlihatkan inisiatif, disiplin diri dan pengarahan diri karena mempunyai *self-esteem* yang tinggi dan hasrat untuk berhasil. Sebaliknya, Cledes, H dan Bean, R (1990:9) mengemukakan bahwa “*children with low self-esteem tend to get little satisfaction from school*”. Maksudnya, anak dengan *self-esteem* rendah cenderung mendapat sedikit

kepuasan dari sekolah. Dengan Masalah seperti ini diharapkan dapat dicegah dan diatasi dengan program bimbingan dan konseling.

Program pelayanan bimbingan dan konseling merupakan rangkaian kegiatan berkesinambungan dan bertujuan untuk membantu siswa untuk berkembang seoptimal mungkin. Menurut Prayitno (2004) ada 9 jenis pelayanan konseling, yaitu: (a) layanan orientasi, (b) layanan informasi, (c) layanan penempatan dan penyaluran, (d) layanan penguasaan konten, (e) layanan konseling individual, (f) layanan bimbingan kelompok, (g) layanan konseling kelompok, (h) layanan konsultasi, dan (i) layanan mediasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa kelas XI CI/BI (Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa) yang merupakan kelas akselerasi di sekolah menengah atas Negeri 1 Padang pada tanggal 14 Mei 2011 diperoleh keterangan bahwa para siswa akselerasi tersebut mengalami kebosanan pada proses pembelajaran dan sulit untuk mengembangkan kegemaran mereka. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya motivasi berprestasi siswa dan akan mempengaruhi *self-esteem* mereka. Sebagaimana dalam hasil penelitian Basniar (2004:14) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* siswa akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi dalam belajar. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kelas X CI/BI sekolah menengah atas Negeri 1 Padang pada hari Kamis, 29 September 2011 diketahui bahwa siswa kelas X CI/BI secara umum mengalami masalah dalam *self-esteem* khususnya pemahaman diri.

Hasil penelitian Sukmawati, I (2006:ii) diperoleh keterangan bahwa pelayanan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling belumlah optimal, di mana tidak adanya program khusus yang dilaksanakan untuk siswa akselerasi. Hal ini dapat menyebabkan tidak terlayannya siswa-siswa akselerasi secara optimal dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa teridentifikasi siswa kelas akselerasi memiliki *self-esteem* rendah dan membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa akselerasi, yaitu kelas XI CI/BI dan XII CI/BI sekolah menengah atas Negeri 1 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 48 siswa. Instrumen yang dipakai adalah inventori dan angket. *Self-esteem* siswa diukur dengan menggunakan inventori *self-esteem* yang telah diadaptasi oleh Marjohan dalam penelitiannya pada tahun 1997 yang berjudul "An Investigation of Factor that Influence Decision Making and Their Relationship to Self-esteem and Locus of Control Among Minangkabau Students". Artinya inventori ini telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas dalam mengungkapkan kondisi *self-esteem* siswa. Sedangkan, angket digunakan untuk melihat kemungkinan pelayanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa akselerasi.

Teknik analisa data menggunakan teknik statistik persentase yang dikemukakan Sudjana, N (2001: 129) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

HASIL

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dipaparkan hasil penelitian di lapangan yang berkenaan dengan variabel penelitian, yaitu (1) *self-esteem* siswa kelas akselerasi, dan (2) pelayanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa kelas akselerasi di sekolah menengah atas Negeri 1 Padang.

Tabel 1. Hasil pengolahan data tentang *self-esteem* siswa kelas akselerasi

Variabel		%	Kategori
Self-Esteem		63,2	Tinggi
1	General	64,3	Tinggi
2	Social	75,8	Tinggi
3	Personal	48,2	Sedang

Berdasarkan tabel 1, rata-rata persentase *self-esteem* siswa kelas akselerasi adalah 63,2%. Siswa dapat mencapai *self-esteem* dengan skor tertinggi yang sama dengan skor ideal, yaitu 30. Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* siswa kelas akselerasi secara umum tinggi. Pada hasil pengolahan *general self-esteem*(64,3%) dan *social self-esteem*(75,8%) siswa kelas akselerasi secara umum tinggi. Namun, pada *personal self-esteem* siswa kelas akselerasi (48,2%) secara umum mencapai tingkatan sedang.

Tabel 2. Hasil pengolahan data tentang pelayanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa kelas akselerasi

Variabel		%	Kategori
Layanan Bimbingan dan Konseling		79,47	Tinggi
1	Orientasi	92,4	Sangat Tinggi
2	Informasi	88,2	Sangat Tinggi
3	Penempatan dan Penyaluran	82,8	Sangat Tinggi
4	Penguasaan Konten	84	Sangat Tinggi
5	Konseling Individual	72,3	Tinggi
6	Bimbingan Kelompok	73,3	Tinggi
7	Konseling Kelompok	70,9	Tinggi
8	Konsultasi	71,4	Tinggi
9	Mediasi	65,2	Tinggi

Berdasarkan tabel 2, kebutuhan siswa kelas akselerasi di sekolah menengah atas Negeri 1 Padang terhadap pelayanan bimbingan dan konseling secara umum dikategorikan tinggi (79,47%). Pelayanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa adalah layanan orientasi (92,4%), layanan informasi (88,2%), layanan penempatan dan penyaluran (82,8%), layanan penguasaan konten (84%), layanan konseling individual (72,3%), layanan bimbingan kelompok (73,3%), layanan konseling kelompok (70,9%), layanan konsultasi (71,4%), serta layanan mediasi (65,2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diketahui bahwa secara umum siswa kelas akselerasi memiliki *self-esteem* secara umum tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa. Kondisi dalam diri siswa ini berkaitan dengan kemampuan untuk menerima dan memahami diri sendiri dan keyakinan untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini berkaitan dengan artikel yang dikeluarkan Bppsdmk (dalam <http://www.e-psikologi.com>, 2006) bahwa individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan bisa menerima diri apa adanya dengan segala kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya.

Pengaruh kondisi luar diri siswa yang mempengaruhi *self-esteem* siswa adalah relasi dengan orang tua. Selain itu, kondisi sekolah juga turut berperan dalam perkembangan *self-esteem* siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Lawrence (dalam Marjohan, 1997:55) bahwa pengaruh sekolah dalam dipandang sebagai sumber pengembangan *self-esteem* siswa diduga bahwa siswa tidak menerima perhatian yang sama dari pihak sekolah. Selanjutnya, diduga bahwa siswa tidak mendapat perhatian yang dibutuhkan dalam pengembangan *self-esteem*-nya yang berarti tidak menerima pujian dan dukungan pada saat belajar atau pada saat mereka dapat menyelesaikan tugas, tidak merasakan kasih sayang, tidak merasakan bahwa mereka dianggap pintar, dan sebagainya. Oleh karena itu, dukungan sangat dibutuhkan remaja untuk dapat merasa dihargai.

Battle (dalam Marjohan, 1997:53) membagi *self-esteem* menjadi 3 komponen, yaitu: Pertama, *generalself-esteem* meliputi perasaan bahagia, kemampuan untuk melakukan banyak hal yang penting dan senang dengan keadaan diri, pada siswa akselerasi secara umum tinggi. Kedua, *social self-esteem* yang meliputi gambaran pergaulan seseorang dengan orang lain dan gambaran seseorang disenangi atau tidak oleh orang lain, pada siswa kelas akselerasi secara umum tinggi. Ketiga, *personal self-esteem* yang meliputi perasaan yang dimiliki seseorang seperti kegembiraan, kesedihan, kekhawatiran dan ketakutan, pada siswa akselerasi secara umum sedang.

Kebutuhan siswa kelas akselerasi di sekolah menengah atas Negeri 1 Padang terhadap pelayanan bimbingan dan konseling secara umum dikategorikan tinggi. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa berturut-turut dari yang tertinggi ke yang terendah adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi serta layanan mediasi.

Guru bimbingan dan konseling dapat menyediakan layanan dukungan bagi siswa kelas akselerasi. Hal ini disebabkan tingginya tingkat kebutuhan siswa kelas akselerasi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. Ada 2 kebutuhan yang harus dipertimbangkan oleh guru bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Aubrey (dalam Gladding S.T, 2012:483) yaitu memberikan konseling pada siswa dan melakukan tugas-tugas akademis serta administratif, seperti membuat jadwal, yang seringkali diminta oleh personel administrasi sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil simpulan:

1. *Self-esteem* siswa kelas akselerasi di sekolah menengah atas Negeri 1 Padang secara umum berada pada kategori tinggi, yang meliputi:
 - a. *General self-esteem* siswa kelas akselerasi berada pada kategori tinggi,
 - b. *Social self-esteem* siswa kelas akselerasi pada kategori tinggi, dan
 - c. *Personal self-esteem* siswa kelas akselerasi pada kategori sedang.
2. Kebutuhan siswa kelas akselerasi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling sangat tinggi. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, serta layanan mediasi.

SARAN

1. Guru bimbingan dan konseling menyusun program untuk mengembangkan *self-esteem* siswa dengan menggunakan berbagai bidang bimbingan dan konseling dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan program-program pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya bagi siswa kelas akselerasi. Selain itu, Kepala sekolah memonitor hubungan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran lain dalam mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya bagi siswa kelas akselerasi.
3. Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling meningkatkan pemahaman dan penguasaan mahasiswa dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling melalui berbagai kegiatan pembinaan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling menjadi optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Basniar. (2004). Hubungan antara self-esteem dengan motivasi berprestasi dalam belajar; studi pada murid kelas 6 SD Negeri di kota Padang. *Tesis*. Bandung: Program Pascasarjana UNPAD
- Bppsdmk. (2006). *Membangun rasa percaya diri*. Diunduh di <http://www.bppsdmk.com>, pada Maret 2012
- Centi, P.J. (1993). *Mengapa rendah diri?* Terjemahan A.M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius
- Clemes, Hdan Bean, R. (1990). *How to raise children's self-esteem*. Los Angeles: Price Stern Sloan
- Gladding, S.T. (2012). *Konseling; profesi yang menyeluruh*. Terjemahan Winarno dan Lilian Yuwono. Jakarta: Indeks
- Hawadi, R.A, dkk. (2004). *Akselerasi; a-z informasi program percepatan belajar dan anak berbakat intelektual*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Marjohan. (1997). *An investigation of factors that influence decision making and their relationship to self-esteem and locus of control among Minangkabau students*. *Disertasi*. Australia: University of Tasmania
- Munandar, U. (1999). *Kreativitas dan keberbakatan; startegi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Prayitno. (2004). *Layanan L1-L9*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Sudjana, N. (2001). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukmawati, I. (2006). Kondisi pribadi, masalah, dan pelayanan konseling pada siswa kelas akselerasi (studi di SMA Negeri 1 Bukit Tinggi). *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana UNP